

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa transisi dimana seseorang yang masih mencari identitas dirinya yang sebenarnya. Remaja juga merupakan anak yang telah melewati masa kanak-kanak akhir dan memasuki usia kedewasaan. Pada masa remaja awal seorang anak tersebut masih memiliki pola pemikiran yang masih bersifat kanak-kanak, belum mampu mengambil tindakan yang dilakukan tersebut dengan penuh tanggung jawab, orang tua yang serba membolehkan remaja melakukan apapun yang disenangi tanpa adanya kontrol dari orang tua mengakibatkan mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan juga dari teman sebayanya. Sehingga remaja kurang bisa memahami diri sendiri dan lebih menyukai aktifitas di luar rumah dari pada di dalam rumahnya tersebut.

Remaja memiliki perilaku yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, karena orang tua dalam keluarga adanya pengasuhan yang berbeda di terapkan kepada remaja. Orang tua memiliki pengasuhan yang tersendiri untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan anak-anaknya kearah yang lebih baik. Bentuk-bentuk pola asuh orang tua mempengaruhi kepribadian anak setelah dewasa nanti. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua memberikan dorongan bagi anak untuk mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat untuk anak agar

bisa menjadi mandiri, memiliki rasa percaya diri, dan mencapai kesuksesan dimasa yang akan datang.

Adapun jumlah dari banyaknya remaja yang berada di kenagarian Sungai Tunu akan dibagi dalam beberapa kelompok berdasarkan masing-masing kampung sebagai berikut:

Tabel 1.1
Tabel Jumlah Remaja di Kenagarian Sungai Tunu Berdasarkan Kampung

No	Nama Kampung	Remaja		Jumlah
		Umur 13 s/d 16	Umur 17 s/d 18	
1	Pasar Sungai Tunu	59	42	101
2	Koto Kabun	65	46	111
3	Ampalu	39	28	67
4	Labuah Gajah	54	37	91
Jumlah				370

Sumber : Buku Induk Penduduk (BIP) Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan”

Tabel di atas merupakan jumlah dari banyaknya remaja yang berada di Kenagarian Sungai Tunu Kecamatan Ranah Pesisir. Banyaknya jumlah remaja dalam tabel di atas dibagi dalam 4 kampung yang berada di Kenagarian Sungai Tunu berdasarkan umur dari masing-masing kampung. Adapun batas usia dari remaja awal dan juga remaja akhir berdasarkan pendapat (Hurlock, 1980:206-207) berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai dengan 16/17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 tahun atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usai matang secara umum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.

Latar belakang masalah yang terjadi adalah dimana remaja yang lebih menyukai aktifitas di luar rumah di bandingkan dalam rumahnya tersebut, karena ketika di rumah hanya sebentar saja dan kemudian pergi lagi untuk bermain dengan teman-temannya. Seorang anak yang usianya telah melebihi dari umur 11 tahun termasuk dalam kategori remaja awal, pada saat remaja awal seorang anak mulai melakukan pencarian jati diri dan transisi perkembangan dari usia anak-anak akhir menuju tingkat kedewasaan yang hidup penuh dengan rasa tanggung jawab. Terutama pada remaja awal laki-laki lebih suka hidup bebas tanpa adanya kekangan dari keluarga maupun orang tuanya untuk bisa melakukan segala sesuatu yang dianggapnya menyenangkan. Remaja yang tanpa adanya keterlibatan orang tua dalam menghadapi masa transisi menuju tingkat dewasa maka akan mengakibatkan dirinya menjadi seperti anak yang tidak teratur, tidak dapat kasih sayang dari orang tua, tidak adanya hukuman yang diberikan apabila terjadi kesalahan, bahkan orang tua membebaskan dia untuk melakukan apapun yang disukai, tanpa ada musyawarah maupun serba membolehkan akan membuat dirinya melakukan hal yang semena-mena, kurangnya perhatian dan terlalu memberikan ruang kebebasan bahkan lebih menyukai kehidupan luar rumah dari pada rumahnya sendiri.

Mengasuh dan membesarkan anak merupakan tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya. mendidik dengan ketulusan serta penuh rasa kasih sayang. Cara pengasuhan anak yang baik terwujud dari pola pengasuhan orang tua yang tepat kepada anak-anaknya. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua

akan berpengaruh terhadap perilaku anak. Adanya perbedaan pola asuh yang diberikan oleh orang tua terhadap anak akan membuat anak menjadi remaja yang tidak mematuhi aturan yang diberikan orang tua kepadanya. Dalam keluarga ayah merupakan sosok orang tua yang paling tegas dan juga termasuk orang tua yang di segani oleh anak. Namun apabila ayah tidak lagi tegas dalam mendidik seorang anak, maka anak akan menjadi kurang mendapatkan pengasuhan yang baik dan anak akan menjadi remaja yang tidak akan mendengarkan nasehat yang akan diberikan oleh ibunya dan mengabaikan apa yang dikatakan oleh ibunya tersebut. Pola asuh yang berbeda dapat terjadi ketika anak di marahi oleh ibunya, dan ayahnya masih saja bersikap baik dan tidak ada sama sekali ikut memarahi anak ketika salah, membuat anak menjadi dekat dengan ayahnya dan di saat sedang dimarahi oleh ibunya tersebut anak akan berlindung kepada ayahnya. Anak semakin dekat dengan ayahnya sehingga ketika berbuat salah dia tidak akan merasa takut akan di marahi lagi melainkan merasa senang karena adanya pembelaan dari ayahnya. Menurut Baumrind (1971) pola asuh pada prinsipnya merupakan *parental control*, yaitu bagaimana orang tua mengontrol, membimbing dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju proses pendewasaan.

Berdasarkan observasi yang penulis temukan di lapangan adanya perbedaan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap seorang anak. Pola asuh yang berbeda tersebut yaitu antara ibu dan ayahnya memberikan pola asuh yang berbeda kepada anak, ketika anak tersebut adanya berbuat salah dan saat

ibunya memarahi dirinya namun ayahnya tidak juga ikut memarahi anak tersebut. Selain itu juga terlihat seperti orang tua memberikan anaknya motor sehingga mengakibatkan dia kebut-kebutan di jalan dan pulang larut malam.

Perilaku ini terjadi kepada anak yang berinisial N dan H bahwa orang tuanya tidak mengontrol atau memberikan perhatian yang penuh terhadap dirinya, sehingga apapun yang dilakukannya semuanya benar meskipun ada kesalahan tapi orang tua hanya membiarkan saja dan seolah-olah tidak begitu peduli kepada dirinya tersebut.

N dan H lebih menyukai keadaan di luar rumah bermain dengan teman-teman sebayanya, pulang kerumah hanya ketika lapar, setelah itu pergi lagi dengan motor yang biasa dibawanya kemanapun pergi. Perilaku negatif N lainnya adalah bermain judi bahkan ketika kalah berjudi barang peribadinya digadaikan atau dijual yang penting menghasilkan uang. Bahkan N pernah dipenjara selama 1 hari.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, terjadi di keluarga S. S adalah kepala keluarga dan Y istri, serta N, NS, RZ dan RQ merupakan anak. Dalam penelitian penulis terfokus pada anak yang kedua yang berinisial N. Seperti wawancara yang penulis lakukan kepada ibu N yang berinisial Y:

“Yo kalau tuak NS tu, ambo ndk acok managahan atau mengawasi perilakunyo. Apo yang di kiajon yo ambo palapeh sajo dak lo di tagahan de walaupun main di kadai sahinggo acok pulang malam tarui manarui bahkan kadang-kadang pulang sampai pagi gai. Tapi kalau memakai narkoba iyo dak buliah do. (Wawancara Senin, 1 Januari 2018 pada pukul 11.00 WIB)”.

Selanjutnya, disaat penulis mewawancarai NS tentang perilakunya yakni.

“Yo ibu jo ayah tu urangnyo elok, dak ado managan den pai kamano de, liau lai maizin kalau den pai tapi ado ciek yang indak di buliah de, kalau narkoba yo dak buliah de, dan yo den kadang acok pulang malam kadang pagi gai, kadang ado manyasa gai alah coitu, tapi ayah jo ibu dak ado bangi do. kini den lah baranti sekolah, kadang-kadang ado penyesalan tapi bao santai sajo. (Wawancara : 23 Januari 2018 pada pukul 14:35 WIB)”

Selanjutnya kejadian yang dialami oleh H tidak jauh berbeda dengan N.

Hanya saja H sekarang masih sekolah. Berikut penuturan H saat diwawancarai.

“Amak den urangnyo elok, sahinggonyo apo kandak den dibulihan sagalonyo. Kalau bamain dikadai sampai laruik malam beliau ndak berang, tapi kalau bajudi jo narkoba atau ma lem tak buliah”. Lai Kadang amak manasehati tapi denai tak ambiak pusiang”. (Wawancara : 22 Januari 2018 pada pukul 17:15).

Sementara penuturan orang tua H, yakni :

Yo ambo lah acok mengacean ka H tu, jan bamain ayo pangana tu, jan kebut-kebutan di jalan sudah tu jan pernah pulang malam dari lapau karano payah jago pagi. Kalau ado PR jo tugas di buek. Bahkan den lah acok manasehati tapi tak ado perubahan. Sahinggo den bosan balilie, kini den padia sajo lei”. (Wawancara : 25 Januari 2018 pada pukul 15:15).

Kemudian jika ditelusuri secara mendalam, maka penulis memiliki asumsi bahwa ketika orang tua N selalu marah dengan perilaku N. Kemana N mencari orang yang bisa dijadikan tempat mengadu. Ternyata jawaban N, seperti di bawah ini:

Kalau aden katiko diberang ayah jo ibu, aden acok balinduang ka ayah. Alasannyo ayah kalau berangnyo hanyo sekedar sajo habis tu ayah elok liek. Apobilo lah salasai ibu berang, kadang-kadang kalau ayah mancaliek awak bamanuang di suduik rumah, ayah ibo hatinyo. Samantaro kalau ibu berang, berangnyo lamo bahkan bisa bahari-hari, sudahtu ibu tak namua ma agiah awak piti balanjo, maminjam honda. Kalau ado pai kapasah mambali kue, sate ibu ndak ado mambalian awak. (wawancara : 16 Februari 2018 pada pukul 14:30).

Memahami dari penuturan N di atas, ada yang menarik yakni orang tua N kalau marah kepada N ternyata tidaklah sama-sama tegas. Hal ini dibuktikan ketika ayah N marah hanya sekedar saja. Sehingga karakter ayah dapat dibaca dengan baik oleh N. Oleh karena itu, walaupun N berbuat perilaku negatif ayahnya juga akan tetap sayang. Sementara ibunya N kalau marah sampai lama. Sehingga kondisi seperti ini dianggap N kurang sesuai dengan keinginan N.

Selanjutnya, penulis terus mencari informasi kenapa ayah N kurang begitu tegas. Ternyata penuturan N adalah *“kalau ado ayah maajak tuak baok oto ketiko bali padi, aden pai. walaupun beko dalam oto ayah tatap juo berang-berang tapi ndak kareh bana. Alasan den namua pai supayo berang ayah tak manjadi-jadi”*. (Wawancara, 16 Februari 2018 pada pukul 14:30).

Apabila dipahami kemarahan yang diberlakukan oleh ayahnya N, tapi N tidak merasa takut berarti ayahnya kurang tegas dalam pendidikan anak dalam keluarga. Jika seperti ini, tentu pendidikan secara baik dan tegas akan sulit terlaksana dan dikhawatirkan akan muncul anak-anak yang tidak patuh dan baik dalam keluarga.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul ‘’ Pola Asuh Orang Tua Terhadap Remaja Dalam Keluarga di Kenagarian Sungai Tunu Kecamatan Ranah Pesisir.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penulisan ini adalah ‘’Bagaimana Pola Asuh

Orang Tua Terhadap Remaja Dalam Keluarga di Kenagarian Sungai Tunu Kecamatan Ranah Pesisir.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk lebih mendalamnya fokus penelitian ini penulis akan berusaha menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apa pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap remaja dalam keluarga?
- b. Apa dampak pola asuh yang di terapkan orang tua terhadap remaja dalam keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah yang dirumuskan di atas maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap remaja dalam keluarga.
- b. Mengetahui dampak pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap remaja dalam keluarga.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Secara Teoritis
 - 1) Membantu mengembangkan dan menyelesaikan permasalahan pola asuh orang tua terhadap remaja
 - 2) Dapat membantu mengatasi permasalahan pola asuh orang tua terhadap remaja
- b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Bagi orang tua, memiliki peran penting dalam memberikan pola asuh kepada anak-anaknya, mendidik dan mengontrol anak ke arah lebih baik dan dampaknya yang terjadi pada kehidupan anak dimasa yang akan datang.
- 2) Bagi anak, diharapkan memahami pola asuh yang diberikan oleh orang tua pada anaknya, melaksanakan apa yang diperintahkan oleh orang tua pada anak dan juga memberikan masukan pada orang tua jika dirasakan yang dilakukan orang tua tidak benar.
- 3) Bagi penulis, penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah dan bermanfaat bagi mahasiswa sebagai bahan informasi bahwa pentingnya sebuah pola asuh dalam mendidik anak.

E. Signifikansi dan Keunikan Penelitian

Penelitian ini sangat menarik untuk diteliti karena dalam pola asuh yang diberikan oleh orang tua terhadap remaja adanya perbedaan antara ayah dan ibu. Sehingga orang tua yang tidak sama dalam memberikan pengasuhan menjadikan remaja banyak yang bermasalah. Selain itu ada juga sebagian remaja yang perbedaan pola asuh dari orang tua menjadikan remaja yang juga berprestasi dan membanggakan kedua orang tua.

Penulis merasa penting untuk melakukan suatu penelitian mengenai pola asuh orang tua terhadap remaja, karena pada saat sekarang ini adanya terjadi perbedaan pola pengasuhan orang tua kepada anak untuk melakukan apa yang

dikehendaknya, sehingga membuat anak-anak menjadi bermasalah. Ketika orang tua tidak lagi memberikan pola asuh yang sama kepada anak, maka anak akan menjadi remaja yang tidak menentu. Anak melakukan hal apa saja yang semaunya, dan tidak adanya pengawasan yang ketat dari orang tua terhadap anak. Ketika anak dimarahi oleh salah satu orang tuanya, maka orang tua yang lainnya akan menjadi dekat dengan anak tersebut. Ayah yang tidak lagi tegas dalam keluarga membuat anak menjadi dekat dan anak akan menjadi remaja yang tidak akan mendengarkan apa yang dikatakan oleh ibunya. Baginya ketika ibunya memarahi dirinya maka dia akan berlindung kepada ayahnya dan membuatnya lebih dekat dengan ayahnya dibandingkan dengan ibunya.

Keunikan dari penulis ini adalah menggali bagaimana pola asuh dari orang tua terhadap remaja di Kenagarian Sungai Tunu. Di dukung dengan metode penelitian kualitatif dengan berusaha menggali informasi dan mencari dampak yang terjadi terhadap remaja dari pola asuh yang diberikan oleh orang tua di keluarga. Dimana pada penelitian ini akan mengkaji tentang 4 orang subjek yang terdiri dari 2 orang remaja laki-laki berinisial N dan H yang bermasalah dan juga dari 2 orang remaja perempuan ND dan WZ yang berprestasi. Adapun 2 orang remaja laki-laki yang bermasalah suka melakukan judi, suka cabut dari sekolah, dan sering menghabiskan waktu diluar rumah. 2 orang remaja perempuan berprestasi yaitu memiliki prestasi di sekolah mengikuti lomba matematika dan lomba mengikuti MTQ pada bulan ramadhan.

Remaja yang mendapatkan pengasuhan yang baik dari orang tua akan bisa menumbuhkan perilaku dan bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari baik dengan keluarganya sendiri dan juga lingkungan sekitar. Remaja yang suka melakukan balap-balap di jalan dan juga suka melakukan judi dengan teman-teman sebayanya. Karena adanya perbedaan pengasuhan yang didapat dari orang tua. Ketika seorang ibu memarahi anak yang berbuat salah, namun ayahnya hanya diam saja dan memberikan fasilitas seperti motor dan membiarkan anak melakukan hal yang dianggapnya menyenangkan. Anak menjadi tidak takut kepada orang tua ketika berbuat salah, namun dirinya akan berlindung kepada ayahnya jika mendapat ibunya yang memarahi berbuat salah. Dalam penelitian ini peneliti tertarik mengambil subjek yang berinisial N dan H yang berjenis kelamin laki-laki dan sama –sama berusia 14 tahun. Seperti halnya subyek yang bernisial N dan H ini mereka lebih menyukai kehidupan di luar rumah dibandingkan dengan rumahnya sendiri.

Diberikan fasilitas seperti motor oleh orang tuanya masing-masing dan mereka melakukan balap-balap di jalan bahkan juga ada meresahkan masyarakat sekitar dengan perbuatannya. N juga suka melakukan judi dan juga suka mengambil uang orang tua tanpa sepengetahuan dari kedua orang tuanya. H juga diberikan motor oleh orang tuanya juga membuat masyarakat resah dengan yang dilakukannya tersebut. Namun orang tua ketika anaknya berbuat kesalahan tidak ada ketegasan kepada anak untuk menasehati apa yang telah dilakukan oleh

masing-masing anak. Karena remaja juga merupakan usia dimana seorang anak masih mencari identitas diri dan juga ingin mengetahui siapa dia sebenarnya. Dengan melakukan apa yang dianggap benar dan orang tua berperan penting terhadap setiap yang dilakukan oleh anaknya tersebut.

F. Penjelasan Judul

Supaya dapat memahami kata-kata yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan judul yang terdapat dalam skripsi ini.

Pola Asuh : Pola asuh adalah bagaimana orang tua mendidik, membimbing dan mengarahkan anak agar bisa mampu melewati tahap-tahap perkembangan menuju usia dewasa menjadi lebih baik.

Remaja : Remaja adalah usia dimana seseorang yang telah melewati masa kanak-kanak akhir menuju usia pendewasaan yang masih mencari identitas diri yang sebenarnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dan teraturnya penulisan skripsi ini maka, dalam sistematika penulisan, penulis membaginya dalam beberapa bab.

Bab 1 : Merupakan bab pendahuluan yang menjadi acuan dalam penulisan selanjutnya yang terdiri dari latar belakang

masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, signifikansi dan keunikan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

Bab II : Membicarakan landasan teori yang berkaitan tentang pola asuh, macam-macam pola asuh, fungsi pola asuh, faktor pendukung dalam terlaksananya pola asuh, faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, pengertian remaja, ciri-ciri masa remaja, karakteristik remaja, tugas-tugas perkembangan masa remaja.

Bab III : Pada bab III ini membicarakan metode penelitian yang berisikan tentang jenis penelitian, unit analisis, sumber data penelitian terdiri dari teknik pengambilan subjek, teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara, uji keabsahan data.

Bab IV : Hasil penelitian yang berisikan tentang persiapan penelitian, gambaran lokasi penelitian, gambaran umum subjek penelitian dan informan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V : Pada bab lima ini membicarakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.